

- Tabur benih dengan merata kemudian tutup taburan dengan tanah halus dan tipis
- Pupuk persemaian dengan urea sebanyak 20 g/m² bersamaan dengan penaburan/tugal benih
- Agar tidak kekeringan, persemaian perlu disirami. Kalau genangan air di lahan masih terlalu dalam maka setelah bibit berumur dua minggu, pindahkan bibit itu ke lahan yang mempunyai genangan air dangkal. Bibit dipecah menjadi 3-4 bagian lalu dipindahkan/ditugal
- Penanaman di lahan sebaiknya berumur 20 hari dan tidak lebih dari 30 hari;
- Untuk VUB (Varietas Unggul Baru), agar supaya bibitnya tidak terlalu tua, maka persemaian untuk rawa dangkal, rawa tengahan, dan rawa dalam dibuat terpisah sesuai dengan waktu tanam atau kedalaman air (tipologi lahan). Kalaupun ada pembibitan bertahap diusahakan tidak lebih dari satu kali pemindahan sehingga bibit tidak terlalu tua.



Untuk petani yang menggunakan varietas lokal yang peka fotoperiode seperti varietas lokal siam, bayar, atau karang dukuh diperlukan persemaian bertahap 2-3 kali yang disebut taradak (persemaian 1), ampak (persemaian 2), lacak (persemaian 3) baru kemudian tanam.

- Taradak, bibit padi cukup 5 kg untuk satu hektar dimasukan lubang tugal. Jumlah bibit 40-60 butir/lubang dengan kedalaman 4-5 cm. Jarak antar lubang 15-20 cm. Untuk 5 kg benih diperlukan luas 125-150 m². Persemaian dipertahankan selama 30-40 hari
- Ampak, hasil taradak diambil dari tiap lubang tugal dijadikan 5 bagian kemudian ditanam pada petak sawah dengan luasan 20% areal pertanaman. Persemaian ini dipupuk 10 g urea, 7,5 g TSP, dan 100 g abu sekam per meter persegi. Persemaian ini dipertahankan 35-45 hari.
- Lacak, apabila genangan masih tinggi maka hasil persemaian ampak ditanam dengan 3-4 bibit/lubang dengan jarak 50 cm. Apabila keadaan genangan cukup rendah, maka bibit ampakan dapat langsung ditanam dengan 2-3 bibit/lubang dengan jarak 20 x 20 cm atau 20 x 25 cm. Persemaian lacak diertahankan 50-60 hari.

Desember/Januari, lacak dilakukan bulan Februari/Maret sehingga tanam bulan April. Tanaman padi (peka fotoperiod) berbunga pada lama penyinaran paling pendek jatuh pada bulan Juni. Panen bisa dilakukan sekitar Juli/Agustus.

Cara Persiapan Lahan

Rawa dangkal:

- Petakan-petakan lahan diperlukan untuk menahan air, caranya ialah dengan membuat dan membangun "pematang".
- Traktor dapat dipergunakan di awal musim penghujan, sebelum genangan air di dalam petakan



tinggi. Tanah diolah dengan sempurna dan upayakan agar permukaan tanah rata di dalam setiap petakan.

- Persiapan lahan dengan traktor dapat mengurangi kepadatan tanah. Untuk lahan gambut sebaiknya pengolahan tanah cukup dengan tidak tajak karena traktor sering amblas (terperosok).
- Pengolahan tanah yang lebih awal dapat mempercepat waktu tanam dan pertumbuhan padi. Di saat genangan air tinggi tanaman padi juga sudah tinggi sehingga terhindar dari rendaman air yang dapat mematikan tanaman padi.
- Sebelum hujan datang di saat lahan masih kering, persiapan lahan bisa juga dilakukan dengan menyemprotkan herbisida non selektif untuk memberantas gulma. Kalau lahan sudah tergenangi oleh air biasanya rumput cukup ditebas dengan menggunakan tajak besar.

Rawa tengahan dan Rawa dalam



Persiapan lahan dapat dianjurkan dengan menerapkan sistem TOT (Tanpa Olah Tanah), yaitu dengan cara:

a. Sistem tajak

- Menjelang musim kemarau, persiapan lahan bisa dilakukan walaupun lahan masih digenangi air setinggi 15-20 cm.
- Rumput (kumpai) ditebas, dipotong dengan "tajak besar"
- Rumput tersebut dikait, ditarik dan dibawa ke pinggir petakan sawah atau dibuat gumpalan untuk dikomposkan dan kemudian disebar rata di lahan. Secara tradisional sistem persiapan lahan ini dikenal dengan sistem tajak-puntal-hampar (ditebas-dikait/gulung-dibenamkan/ dikomposkan dan disebar kembali)

- Rumput ini juga berfungsi sebagai mulsa untuk mempertahankan lengas tanah dan sekaligus sebagai sumber hara tanaman
- Sistem tajak dilakukan terutama untuk mengejar masa tanam yang lebih cepat, sehingga tanaman padi terhindar dari kekeringan pada fase generatif
- Di awal musim penghujan, persiapan lahan dapat dilakukan dengan cara membersihkan gulma dan serasah tanaman bekas pertanaman musim kemarau. Pemberishan lahan dilakukan dengan tajak sebelum petakan digenangi air karena harus segera ditanam dengan sistem tugal. Persiapan lahan demikian bisa juga dilakukan dengan traktor tangan atau bisa juga dengan menyemprotkan herbisida non selektif.

b. Penggunaan herbisida

- Di awal musim penghujan, petakan sawah belum digenangi air karena itu penyemprotan gulma atau rumput harus dilakukan di saat petakan masih kering. Kalau menjelang musim kemarau, herbisida disemprotkan setelah genangan air surut, namun ada risiko tinggi, yaitu terlambatnya waktu tanam. Keterlambatan tersebut akan mempunyai risiko kekeringan pada fase generatif
- Jenis herbisida yang digunakan biasanya herbisida non selektif, yaitu glifosat atau paraquat
- Waktu penyemprotan herbisida yang lebih awal juga perlu diperhatikan agar supaya proses pembusukan gulma tidak menunda waktu tanam padi

Selanjutnya persiapan lahan dengan sistem bakar tidak dianjurkan karena mempunyai risiko tinggi, yaitu:

- Lahan yang mengandung gambut akan ikut terbakar dan menurunkan kesuburan tanah.
- Kalau terbakar, unsur-unsur hara yang terkandung dalam gulma akan mudah hanyut terbawa oleh air
- Banyak unsur mikroba yang mati
- Akan mengganggu keseimbangan dari ekosistem rawa lebak.

Cara dan Tata Tanam

1. Tanam Pindah (Tapin) dengan Sistem Tegel

Gunakan 2-3 bibit/rumpun dengan umur 21-30 hari. Keuntungannya ialah:

- Bibit mengalami stagnasi relatif singkat
- Akar lebih kuat dan dalam
- Pembentukan anakan padi lebih banyak
- Tanaman lebih tahan rebah
- Tanaman lebih cepat respon pemupukan

Jarak tanam disesuaikan dengan varietas, kesuburan tanah, ataupun tinggi genangan air (20 cm x 20 cm; 22.5 cm x 22.5 cm; atau 25 cm x 25 cm)

2. Tapin - Jajar Legowo 2 : 1 dan 4 : 1

Contoh : Legowo 2 : 1 (40 x 20 x 10 cm)

Cara tanam berselang-seling 2 baris dan 1 baris kosong. Jarak antarbaris tanaman yang dikosongkan disebut unit. Untuk legowo 2:1, populasi tanaman tidak berubah (sama dengan 20x20 cm)

Keuntungannya ialah:

- Semua barisan rumpun tanaman berada pada bagian pinggir yang biasanya memberi hasil lebih tinggi (efek tanaman pinggir)
- Memudahkan pengendalian hama, penyakit dan gulma lebih mudah
- Penggunaan pupuk lebih berdaya guna

3. Tabela (Tanam Benih Langsung)

Benih direndam 24 jam, kemudian diperam atau dianginkan 12 jam lalu ditanam di sawah dengan cara :

- Tabur rata dengan jumlah benih 60-80 kg/ha, di Sumatera Selatan dikenal dengan nama "sistem sonor". Di lahan lebak sistem sonor bisa dilakukan sebelum musim hujan datang dengan sistem tabela kering, atau tabela basah namun kondisi lahan belum digenangi

air yang dalam. Kalau di musim penghujan, sistem sonor dilakukan pada genangan air dengan ketinggian 5-7 cm dengan menaburkan benih yang mampu berkecambah pada kondisi anaerob/kondisi air tergenang.

- Atau sistem tabela dengan dilarik di dalam barisan dengan tangan atau dengan "atabela" (alat tanam benih langsung), jumlah benih 40-50 kg/ha, mungkin dipraktekkan di awal musim penghujan sewaktu petakan masih kondisi macak-macak, atau genangan air masih sangat dangkal.
- Atau sistem tabela dengan menggunakan alat tanam "Bayer Seeder". Benih padi yang mau berkecambah dijatuhkan dari alat tanam pada jarak tanam 20x20 cm persis seperti tanam pindah. Benih yang diperlukan hanya 30-35 kg/ha, juga diterapkan sebelum petakan tergenang namun tanah harus diolah sampai melumpur dengan baik

Pengelolaan Air

Di lahan rawa lebak pengelolaan air sangat penting, terutama untuk menghindari fluktuasi genangan air yang tinggi dan yang datang sewaktu-waktu bila ada hujan. Usaha yang sudah dilakukan oleh pemerintah ialah dengan membangun polder. Dalam pengelolaan air di tingkat skala mikro atau tingkat petani perlu dilakukan antara lain :

- Membuat galangan untuk mencegah masuknya air yang tinggi ke dalam petakan pada musim penghujan atau untuk menahan air di dalam petakan di musim kemarau.
- Membuat tabat (*dam overflow*) pada saluran tersier atau kuarter saat menjelang kemarau untuk menahan air agar tidak habis terkuras dan aras (*level*) muka air tanah dapat dipertahankan < 60 cm khususnya pada musim kemarau.
- Membuat saluran atau kemalir di sekeliling petakan serta kemalir pada musim hujan. Kemalir dibuat dengan interval jarak 6-8 m dengan kedalaman saluran 20 cm dan lebar 30 cm di dalam petakan untuk drainase air sehingga tanaman padi tidak mati terendam.